

DAYA TERIMA KUPAT TAHU PACITAN DENGAN PENAMBAHAN IKAN LELE DAN TELUR AYAM SEBAGAI ALTERNATIF MP-ASI UNTUK USIA 9-11 BULAN

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting adalah salah satu permasalahan gizi bayi dan anak yang dapat dicegah melalui pemberian MP-ASI. Alternatif MP-ASI dari modifikasi makanan tradisional sesuai rekomendasi WHO tentang pemberian MP-ASI homemade dari bahan lokal. **Tujuan:** Mengetahui daya terima kupat tahu Pacitan dengan penambahan ikan lele dan telur ayam sebagai alternatif MP-ASI untuk usia 9-11 bulan. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan 3 bentuk perlakuan (tahu : lele : telur) yaitu formulasi KL1 (40% : 20% : 40%), KL2 (40% : 30% : 30%), dan KL3 (40% : 40% : 20%). Besar sampel sebanyak 1.500 gram. Penilaian uji organoleptik dengan skala hedonik dilakukan di laboratorium Jurusan Gizi Poltekkes Surabaya, dianalisis menggunakan uji *Kruskal Wallis*. Jika terdapat perbedaan ($p\text{-value} < 0,05$) maka dilanjutkan uji *Mann Whitney*. **Hasil:** Tidak ada perbedaan pada indikator warna ($p\text{-value} 0.289$), aroma ($p\text{-value} 0.406$), dan tekstur ($p\text{-value} 0.737$). Ada perbedaan pada indikator rasa ($p\text{-value} 0.028$). Berdasarkan hasil uji organoleptik panelis paling menyukai formulasi KL3 dengan kandungan energi 236,3 kkal, protein 8,9 gram, lemak 11,4 gram, karbohidrat 26 gram, nilai KE 1,76 kkal/g dan PER 15,1%. **Kesimpulan:** Formulasi terbaik adalah KL3. Berdasarkan kandungan gizi, nilai KE dan PER formulasi KL2 dan KL3 memenuhi syarat sedangkan formulasi KL1 tidak memenuhi syarat sebagai makanan utama untuk usia 9-11 bulan. Hasil uji *Mann Whitney* pada indikator rasa formulasi KL1 dengan KL3 terdapat perbedaan yang signifikan. **Saran:** Untuk meningkatkan daya tarik dan memperpanjang daya simpan dari produk Kupat Tahu Ikan Lele dan Telur diperlukan eksperimen tentang cara pengemasan.

Kata kunci : *Kupat tahu, lele, telur, MP-ASI*

ACCEPTABILITY OF KUPAT TAHU PACITAN WITH THE ADDITION OF CATFISH AND EGG AS ALTERNATIVE COMPLEMENTARY FOOD FOR AGES 9-11 MONTHS

ABSTRACT

Background: Stunting is one of the nutritional problems of infants and children that can be prevented through complementary feeding. Alternative complementary food from traditional food modification in accordance with WHO recommendations on feeding homemade complementary food from local ingredients. **Objective:** To determine the acceptability of Pacitan kupa tahu with the addition of catfish and chicken eggs as an alternative complementary food for 9-11 months old. **Methods:** This type of research is Pre-Experimental with 3 forms of treatment (tofu : catfish : egg) namely formulation KL1 (40% : 20% : 40%), KL2 (40% : 30% : 30%), and KL3 (40% : 40% : 20%). The sample size was 1,500 grams. Organoleptic test assessment with hedonic scale was carried out in the laboratory of the Nutrition Department of Surabaya Polytechnic, analyzed using the Kruskal Wallis test. If there is a difference (p-value <0.05) then continued with the Mann Whitney test. **Results:** There is no difference in color (p-value 0.289), aroma (p-value 0.406), and texture (p-value 0.737) indicators. There is a difference in taste indicators (p-value 0.028). Based on the organoleptic test results, panelists liked the KL3 formulation the most with energy content of 236.3 kcal, protein 8.9 grams, fat 11.4 grams, carbohydrates 26 grams, KE value 1.76 kcal/g and PER 15.1%. **Conclusion:** The best formulation was KL3. Based on nutritional content, KE and PER values of KL2 and KL3 formulations meet the requirements while the KL1 formulation does not qualify as the main food for 9-11 months of age. Mann Whitney test results on flavor indicators of KL1 formulation with KL3 there is a significant difference. **Suggestion:** To increase the attractiveness and extend the shelf life of Catfish and Egg Tofu Kupa products, experiments on packaging methods are needed.

Keywords: Kupa tahu, catfish, egg, complementary food